

## **PENGARUH *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

Asri Novitasari<sup>1)</sup>, Karma Iswasta Eka<sup>2)</sup>, Dhi Bramasta<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>PGSD, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
E-mail: [asrinovitasari3@gmail.com](mailto:asrinovitasari3@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
E-mail: [eka2001id@gmail.com](mailto:eka2001id@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
E-mail: [dhibrastama@ump.ac.id](mailto:dhibrastama@ump.ac.id)

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku di SDN 2 Klapasawit. Metode penelitian menggunakan *Quasy Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent (pretest-posttest) Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Klapasawit berjumlah 47 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Uji hipotesis menggunakan uji-t *independent* dengan syarat uji normalitas dan homogenitas. Data hasil motivasi dan keterampilan berpikir kritis dianalisis menggunakan uji prasyarat uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil hipotesis motivasi belajar manual menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,747 > 2,013$  dan hasil SPSS menunjukkan  $Sig. < 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku di SDN 2 Klapasawit. Hasil hipotesis keterampilan berpikir kritis manual menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,093 > 2,000$  dan hasil SPSS menunjukkan  $Sig. < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku di SDN 2 Klapasawit.

**Kata kunci:** Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Motivasi Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis.

### **Abstract**

This research aimed to find out the effect of *Contextual Teaching and Learning (CTL)* approach towards the Fourth Grade students' learning motivation and critical thinking skill on Theme 8 (The Area of My Living Place) in SDN 2 Klapasawit. This research used quasy-experiment method with *Nonequivalent (pretest-posttest) Control Group Design*. The populations of this research included 47 fourth graders of SDN 2 Klapasawit that were chosen using *Simple Random Sampling*. The hypothesis was tested using independent t-test with normality and homogeneity test conditions. The data results of students' learning motivation and critical thinking skill were analyzed using pre-

conditional test, normality test, and homogeneity test. The results showed that the data had normal and homogenous distribution. The hypothesis results of manual learning motivation showed that  $t_{count} > t_{table}$  or  $3.747 > 2.013$  and the SPSS results showed that  $Sig. < 0.05$  or  $0.001 < 0.05$ . The hypothesis results of manual critical thinking skill showed that  $t_{count} > t_{table}$  or  $4.093 > 2.000$  and the SPSS results showed that  $Sig. < 0.05$  or  $0.000 < 0.05$ . Therefore, it could be concluded that there was an effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) towards the Fourth Grade students' learning motivation and critical thinking skill on Theme 8 (The Area of My Living Place) in SDN 2 Klapasawit.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Motivation, Critical Thinking Skill.

## 1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (3) Sehat, mandiri, dan percaya diri.

Untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa, tentu saja pengetahuan siswa tidak disalurkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa sebagai subjek tentu memiliki kemampuan secara aktif untuk dapat mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Seperti dijelaskan Sujana dalam Komariah (2016) bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap yang sesuai dengan inkuiri termasuk mengajukan pertanyaan, merencanakan dan melakukan penyelidikan, menggunakan alat yang sesuai dalam mengumpulkan data, berpikir kritis dan logis mengenai keterkaitan antara bukti dan penjelasannya, membangun dan menganalisa serta mengkomunikasikan argumen sebagai aspek penting dalam kecaaan hidup.

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa dapat terlaksana dengan baik, dengan adanya siswa secara individu memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011). Siswa akan tertarik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan adanya pemberian motivasi dan pembelajaran yang inovatif sehingga diharapkan mampu berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa.

Keterampilan berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena keterampilan berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan berpikir kritis (Susanto, 2015). Proses pembelajaran di kelas IVA dan IVB SDN 2 Klapasawit, masih terdapat kurangnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan secara kritis.

Siswa yang cenderung kurang mengemukakan pendapatnya secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tentu akan berdampak terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Johnson (2011) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat siswa sendiri. Proses pembelajaran di kelas IVA-B, siswa hanya mendengarkan materi tanpa memahami makna materi yang disampaikan oleh guru dalam menggunakan metode ceramah ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan merasa kesulitan karena siswa tersebut kurang memahami makna materinya serta kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV tersebut, sangat diperlukan cara agar dapat mempengaruhi motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model, metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pembaharuan dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengalami sesuatu yang dipelajarinya, jadi siswa bukan hanya mengetahui materinya saja. Salah satu pendekatan pembelajaran

yang akan digunakan adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Johnson (2011) menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, atau budaya siswa.

Inovasi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperlukan agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, seperti mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa karena melibatkan siswa secara aktif untuk mengalami sesuatu yang dipelajarinya secara langsung dan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara kritis dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. SDN 2 Klapasawit merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 pelaksanaannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Penelitian dilaksanakan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV SDN 2 Klapasawit. Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN 2 Klapasawit”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut” (1)Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit?; (2)Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar

Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit. (2) Mengetahui pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SDN 2 Klapasawit.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Sugiyono (2015:77) menyatakan bahwa kuasi eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL dan kelompok kontrol tidak menggunakan pendekatan CTL. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 2 Klapasawit pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Klapasawit, Kalimanah, Purbalingga. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebanyak 24 siswa (kelas kontrol) dan kelas IVB sebanyak 23 siswa (kelas eksperimen).

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2015) menjelaskan variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan CTL. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Nonequivalent Control-Group Design*. Rancangan ini terbagi menjadi kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B). Peneliti menerapkan *pre test* dan *post test* pada kedua kelompok, namun yang di treatment hanya kelompok eksperimen (A) saja. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan

dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, angket, dan dokumentasi. Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2013). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tes tertulis sebagai usaha yang digunakan untuk mengukur pengaruh keterampilan berpikir kritis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes uraian. Angket digunakan untuk menilai pada ranah afektif. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2013). Penilaian afektif dalam penelitian mencakup skala sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dalam melakukan sebuah pengamatan. Instrumen yang digunakan untuk aspek afektif dengan menggunakan angket yang berfungsi untuk melihat motivasi belajar siswa. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, silabus, dan foto kegiatan. Pengumpulan dokumen tersebut membantu dalam perencanaan pelaksanaan penelitian, yaitu saat pembuatan pedoman penelitian dan pembuatan RPP. Daftar nama siswa digunakan untuk menentukan populasi dan sampel penelitian. Silabus digunakan untuk menyusun RPP. Foto kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan juga dapat memberikan keterangan yang akurat dan lengkap pada penelitian yang dilakukan.

Analisis instrumen dilakukan untuk menganalisis instrumen tes dan non tes (angket). Sugiyono (2015) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Soal tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Sebelum menggunakan soal tersebut pada penelitian, dilakukan uji coba soal. Uji coba soal tersebut di analisis menggunakan uji validitas (validitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment/pearson product moment*), uji

reliabilitas (rumus yang digunakan dalam metode pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus alpha), uji tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen tes. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan hasil tes. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal pada instrumen tes. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2013).

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, karena berupa angket maka di analisis tingkat validitas dan reliabilitas. Rumus yang digunakan dalam metode pengujian reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan rumus alpha. Rumus untuk validitas angket motivasi belajar sama dengan rumus validitas pada uji instrumen tes, yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis gain, uji prasyarat dan uji hipotesis. Analisis gain digunakan untuk menghitung peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis menggunakan rumus:  $\text{Gain (g)} = \text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}$ . Uji prasyarat dalam penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antara kelompok yang satu dengan kelompok lain datanya homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan penghitungan menggunakan SPSS versi 21 dan perhitungan manual. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan penghitungan menggunakan SPSS versi 21 dan perhitungan manual. Perhitungan manual uji normalitas menggunakan uji *chi-kuadrat*.

Data telah terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak. Hipotesis dihitung secara manual dan menggunakan SPSS 21. Uji hipotesis dihitung secara manual

menggunakan uji t pihak kanan. Uji hipotesis secara SPSS 21 menggunakan *Independent Sample T-Test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 data, yaitu data sebelum perlakuan dan data setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data sebelum perlakuan memuat data *pretest* keterampilan berpikir kritis, sedangkan data setelah perlakuan memuat data tentang *posttest* keterampilan berpikir kritis. Hasil skor *pretest* dan *posttest* dari 42 siswa 47 siswa yang terdiri dari 23 pada kelompok kelas eksperimen dan 22 siswa pada kelompok kontrol. Hasil keterampilan berpikir kritis berupa aspek kognitif dengan menggunakan instrumen tes berupa soal soal uraian sebanyak 6 soal. Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijabarkan ke dalam perhitungan yang lebih lengkap yakni rata-rata  $\bar{x}$ , standar deviasi (S), nilai tertinggi (T) dan nilai terendah (R). Perhitungan tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 perhitungan secara manual dan tabel 2 perhitungan dengan bantuan program SPSS berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi data nilai *pretest* dan *posttest* perhitungan secara manual di kelas IV SDN 2 Klapasawit**

	<i>Pretest</i>				<i>posttest</i>			
	$\bar{x}$	S	T	R	$\bar{x}$	S	T	R
Eksperimen	67,7	7,21	79	50	75,1	9,14	88	54
Kontrol	68,4	6,52	79	50	69,8	6,90	83	54

**Tabel 2. Rekapitulasi data nilai *pretest* dan *posttest* perhitungan menggunakan SPSS versi 20 di kelas IV SDN 2 Klapasawit**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	50	79	67,70	7,214
Pretest Kontrol	24	50	79	68,42	6,520
Posttest Eksperimen	23	54	88	75,13	9,137
Posttest Kontrol	24	54	83	69,75	6,892
Valid N (listwise)	23				



Sebelum menguji hipotesis maka data keterampilan berpikir kritis harus di uji normalitas. Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi uji normalitas keterampilan berpikir kritis secara manual**

Data	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	9,488	1,361	Data Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	11,071	2,445	Data Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	9,488	3,794	Data Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	11,071	1,460	Data Normal

Hasil uji *chi-kuadrat* dapat dilihat bahwa pada *pretest* eksperimen nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,361 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  dan *pretest* kontrol nilai  $\chi^2_{hitung} = 2,445 < \chi^2_{tabel} = 11,071$ . Pada *posttest* eksperimen nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,794 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  dan *posttest* kontrol nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,460 < \chi^2_{tabel} = 11,071$ . Terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Hasil analisis uji normalitas yang kedua yaitu menggunakan bantuan program SPSS pada tabel 4.27 berikut:

**Tabel 4 Rekapitulasi uji normalitas keterampilan berpikir kritis dengan bantuan SPSS**

Kelas Pretes		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketrampilan Berfikir Kritis	<i>Pretest</i> Eksperimen	,157	23	,146	,948	23	,268
	<i>Pretest</i> Kontrol	,164	24	,094	,930	24	,095
Kelas Postes		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Berpikir Kritis	<i>Posttest</i> Eksperimen	,114	23	,200	,948	23	,261
	<i>Posttest</i> Kontrol	,155	24	,139	,967	24	,588

Hasil uji *liliefors* dapat dibaca pada kolom *Shapiro-Wilk* karena jumlah siswa kurang dari 50. Uji Shapiro-Wilk nilai *pretet* kelompok eksperimen nilai Sig. = 0,268 > 0,05 dan *pretest* kelompok kontrol nilai Sig. = 0,095 > 0,05. Nilai *posttet* kelompok eksperimen nilai Sig. = 0,261 > 0,05 dan *posttest* kelompok kontrol nilai Sig. = 0,588 > 0,05. Terlihat bahwa dari kedu uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai Signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 5 Hasil Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis secara manual kelompok eksperimen dan kontrol**

Data	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Keterangan
------	--------------------	---------------------	------------

Pretest keterampilan berpikir kritis	2,03	1,06	Data Homogen
Posttest keterampilan berpikir kritis	2,00	1,33	Data Homogen

Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* secara manual dapat dilihat bahwa *pretest* nilai  $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel} = 1,06$  sedangkan *posttest* nilai  $F_{hitung} = 1,33 < F_{tabel} = 2,00$  yang menandakan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen.

Tabel 6 Hasil uji homogenitas *pretest* keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ket_Berpikir Kritis	Based on Mean	,296	1	45	,589

Tabel 7 Hasil uji homogenitas *pretest* keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ket_Berpikir Kritis	Based on Mean	1,574	1	45	,216

Output atau hasil SPSS di atas diperoleh *pretest* keterampilan berpikir kritis nilai  $Sig = 0,589 > 0,05$ , sedangkan pada *posttest* nilai  $Sig = 0,216 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut memiliki varians yang homogen.

Hasil uji normalitas gain secara manual yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil uji normalitas gain keterampilan berpikir kritis secara manual kelompok eksperimen dan kontrol

Data	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keterangan
Gain Eksperimen	9,488	7,012	Data Normal
Gain Kontrol	11,071	0,828	Data Normal

Hasil uji *chi-kuadrat* dapat dilihat bahwa pada gain eksperimen nilai  $\chi^2_{hitung} = 7,012 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  dan gain kontrol nilai  $\chi^2_{hitung} = 0,828 < \chi^2_{tabel} = 11,071$ . Terlihat bahwa data gain eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas gain dengan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil uji normalitas gain kelompok eksperimen dan kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk
-------	---------------------------------	--------------

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis	GAIN Eksperimen	,161	23	,124	,955	23	,372
	GAIN Kontrol	,171	24	,067	,938	24	,146

Hasil uji *liliefors* dapat dibaca pada kolom *Shapiro-Wilk* karena jumlah siswa kurang dari 50. Uji Shapiro-Wilk nilai gain keterampilan berpikir kritis kelompok eksperimen nilai Sig = 0,372 > 0,05 dan gain kelompok kontrol nilai Sig = 0,146 > 0,05. Terlihat bahwa dari kedua uji tersebut dapat di simpulkan bahwa data nilai gain kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai Signifikasi lebih dari 0,05.

**Tabel 10 Hasil uji t (hipotesis) keterampilan berpikir kritis**

Data	T <sub>tabel</sub>	T <sub>hitung</sub>
Keterampilan Berpikir Kritis	2,013	4,093

Berdasarkan tabel uji t (hipotesis) dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 4,093 > 2,013. Menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 2 Klapasawit. Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis *independent sample t-test* keterampilan berpikir kritis**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Berpikir Kritis	Equal variances assumed	,563	,457	3,770	45	,000	6,060	1,607	2,823	9,297	
	Equal variances not assumed			3,747	40,643	,001	6,060	1,617	2,793	9,327	

Hasil perhitungan SPSS dilihat dari nilai Sig (2-tailed) dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai Sig. (2-tailed) dengan memakai *Equal variances assumed* = 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa

terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 2 Klapasawit.

Angket dengan menggunakan 2 data, yaitu data angket awal (*pretest*) sebelum diadakannya pembelajaran, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran langsung. Kemudian data diperoleh dari data angket akhir (*posttest*) yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran langsung. Hasil skor awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) dari 47 siswa yang terdiri dari 23 siswa pada kelompok eksperimen dan 24 siswa pada kelompok kontrol. Hasil angket motivasi belajar dengan menggunakan skala likert dengan 10 pernyataan. Data hasil awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) dapat dijabarkan ke dalam perhitungan yang lebih lengkap yakni rata-rata  $\bar{X}$ , standar deviasi (S), nilai tertinggi (T) dan nilai terendah (R). Perhitungan secara manual tersebut dapat dilihat melalui tabel 12 dan penghitungan dengan bantuan program SPSS pada tabel 13 berikut:

**Tabel 12 Rekapitulasi data angket awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) penghitungan secara manual Kelas IV SDN 2 Klapasawit**

	Angket Awal ( <i>pretest</i> )				Angket Akhir ( <i>posttest</i> )			
	$\bar{x}$	S	T	R	$\bar{x}$	S	T	R
Eksperimen	30,8	2,61	36	27	36,7	2,18	39	31
Kontrol	31,00	2,64	36	27	32,0	2,69	36	26

**Tabel 13 Rekapitulasi data angket awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) penghitungan SPSS versi 21 Kelas IV SDN 2 Klapasawit**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	27	36	30,78	2,610
Pretest Kontrol	24	27	36	31,00	2,638
Posttest Eksperimen	23	31	39	35,70	2,183
Posttest Kontrol	24	26	36	31,96	2,694

Valid N (listwise)

23

**Tabel 14 Hasil uji normalitas angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*) manual kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

Data	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	9,488	3,733	Data Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	11,071	5,356	Data Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	9,488	1,624	Data Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	11,071	5,533	Data Normal

Hasil uji *chi-kuadrat* dapat dilihat bahwa pada data awal (*pretest*) angket eksperimen nilai  $\chi^2_{hitung} = 3,733 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  dan angket awal (*pretest*) kontrol nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,356 < \chi^2_{tabel} = 11,071$ . Data angket akhir (*posttest*) eksperimen nilai  $\chi^2_{hitung} = 1,624 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  dan angket akhir kontrol  $\chi^2_{hitung} = 5,533 < \chi^2_{tabel} = 11,071$ . Terlihat bahwa data awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) angket eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas yang kedua yaitu menggunakan bantuan program SPSS versi 21 pada tabel 15 dan tabel 16 berikut:

**Tabel 15 Hasil uji normalitas angket awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Motivasi	<i>Pretest</i> Eksperimen	,119	23	,200*	,943	23	,204
	<i>Pretest</i> Kontrol	,109	24	,200*	,954	24	,335

**Tabel 16 Hasil uji normalitas angket akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Motivasi	<i>Posttest</i> Eksperimen	,129	23	,200*	,952	23	,325
	<i>Posttest</i> Kontrol	,150	24	,169	,938	24	,146

Hasil uji *liliefors* dapat dibaca pada kolom *Shapiro-Wilk* karena jumlah siswa kurang dari 50. Uji Shapiro-Wilk nilai data angket awal (*pretest*) kelompok eksperimen nilai Sig = 0,204 > 0,05 dan nilai data angket awal (*pretest*) kelompok kontrol nilai Sig = 0,335 > 0,05. Sedangkan data nilai akhir (*posttest*) kelompok eksperimen nilai Sig = 0,325 > 0,05 dan data nilai akhir

(*posttest*) kelompok kontrol nilai Sig = 0,146 > 0,05. Terlihat bahwa data dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai angket kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai Signifikasi lebih dari 0,05. Maka hasilnya dapat disajikan pada tabel berikut;

**Tabel 17 Hasil uji homogenitas secara manual kelompok eksperimen dan kontrol**

Data	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Keterangan
Pretest (Angket Awal)			Data Homogen
Posttest (Angket Akhir)			Data Homogen

**Tabel 18 Hasil uji homogenitas angket awal (*pretest*) secara SPSS versi 21**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket Motivasi Belajar	Based on Mean	,004	1	45	,947

**Tabel 19 Hasil uji homogenitas angket akhir (*posttest*) secara SPSS versi 21**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket Motivasi Belajar	Based on Mean	,602	1	45	,442

Output atau hasil SPSS di atas diperoleh angket awal (*pretest*) nilai Sig= 0,947 > 0,05, sedangkan pada angket akhir (*posttest*) nilai Sig= 0,442 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*) tersebut memiliki varians yang homogen. Hasil analisis uji normalitas gain angket secara manual yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 20 berikut:

**Tabel 20 Hasil uji normalitas gain angket secara manual kelompok eksperimen dan kontrol**

Data	$\chi^2_{tabel}$	$\chi^2_{hitung}$	Keterangan
Gain Angket Eksperimen	9,488	5,852	Data Normal
Gain Angket Kontrol	11,071	9,284	Data Normal

Hasil uji *chi-kuadrat* dapat dilihat bahwa pada gain angket eksperimen nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,852 < \chi^2_{tabel} = 9,488$  dan gain angket kontrol nilai  $\chi^2_{hitung} = 9,284 < \chi^2_{tabel} = 11,071$ . Terlihat bahwa data gain angket eksperimen dan gain angket kontrol berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas gain angket dengan bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel 21 berikut:

**Tabel 21 Hasil uji normalitas gain angket kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS versi 21**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Motivasi Belajar	GAIN Eksperimen	,119	23	,200*	,928	23	,098
	GAIN Kontrol	,171	24	,068	,947	24	,234

Hasil uji *liliefors* dapat dibaca pada kolom *Shapiro-Wilk* karena jumlah siswa kurang dari 50. Uji Shapiro-Wilk nilai gain angket motivasi belajar kelompok eksperimen nilai Sig = 0,098 > 0,05 dan gain angket motivasi belajar kelompok kontrol nilai Sig = 0,294 > 0,05. Terlihat bahwa dari kedua uji tersebut dapat di simpulkan bahwa data nilai gain angket motivasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai Signifikasi lebih dari 0,05.

**Tabel 22 Hasil uji t (hipotesis) angket motivasi belajar**

Data	T <sub>tabel</sub>	T <sub>hitung</sub>
Keterampilan Berpikir Kritis	2,013	4,091

Berdasarkan tabel uji t (hipotesis) dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,091 > 2,013$ . Menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 2 Klapasawit. Hasil uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 23 berikut:

**Tabel 23 Hasil Uji Hipotesis *independet sample t-test* motivasi belajar**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Angket Motivasi Belajar	Equal variances assumed	,139	,711	3,609	45	,001	3,955	1,096	1,747	6,162
	Equal variances not assumed			3,622	44,327	,001	3,955	1,092	1,754	6,155

Hasil perhitungan SPSS dilihat dari nilai Sig (2-tailed) dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Nilai Sig. (2-tailed) dengan memakai *Equal variances assumed* = 0,001 <

0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 2 Klapasawit.

## **b. Pembahasan**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Klapasawit, Kecamatan Kalimanah pada Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi dan ketrampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Data diperoleh dari seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 47 siswa. Kelas IVB sebagai kelompok eksperimen sebanyak 23 siswa dan kelas IVA sebagai kelompok kontrol sebanyak 24 siswa. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan awal dilakukan pengambilan data menggunakan soal pretest dan angket motivasi belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan motivasi siswa sebelum dilakukan perlakuan. Pertemuan akhir dilakukan pengambilan data menggunakan soal posttest dan angket motivasi belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan motivasi siswa setelah dilakukan perlakuan.

### **1) Motivasi Belajar Siswa**

Hipotesis pertama di uji untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 2 Klapasawit. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perhitungan secara manual yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,747 > 2,013$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil SPSS menunjukkan bahwa  $Sig. < 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*



berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 2 Klapasawit.

Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu menciptakan masyarakat belajar yang berpusat pada keaktifan siswa agar mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Konsep masyarakat belajar dalam CTL ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan temannya. Setiap kelompok mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata sehingga mampu menciptakan proses interaksi antara siswa dengan siswa lain. Siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dalam mengerjakan tugas tersebut. Uno (2017) menyatakan motivasi timbul karena adanya unsur yang mendukung, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan, harapan dan cita-cita, serta adanya kegiatan yang menraik dalam belajar.

Siswa tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk mengalami secara langsung materi pembelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar sekolah. Siswa mempraktekkannya, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil yang diperoleh, mereka berlomba-lomba untuk memaparkan hasil dan menjawab pertanyaan ketika guru bertanya. Guru memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang aktif di dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa berebut untuk menjadi yang terbaik. Guru selalu memilih siswa secara bergantian agar tidak menimbulkan kecemburuan pada siswa. Kegiatan yang menarik dalam belajar tersebut mempengaruhi keinginan pada diri siswa untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar sehingga dapat menambah pengetahuan yang dimilikinya.

## 2) Keterampilan Berpikir Kritis

Hipotesis kedua di uji untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di

SD Negeri 2 Klapasawit. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perhitungan secara manual yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,093 > 2,013$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil SPSS menunjukkan bahwa  $Sig. < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap keterampilan berikir kritis siswa kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 2 Klapasawit.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilakukan di SDN 2 Klapasawit ini menggunakan perlakuan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan kelebihan pendekatan pembelajaran ini (Suprijono 2015:101) menyatakan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah. Keberhasilan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa tidak lepas dari beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran serta kemampuan guru dan siswa.

Pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa diberikan permasalahan terkait materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan tersebut tersaji dalam bentuk LKK (Lembar Kerja Kelompok). Pada pembelajaran ini, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, sehingga dalam menyelesaikan tugas tersebut mengumpulkan informasi bersama-sama dengan anggota kelompoknya dengan cara diskusi. Penyelesaian dilakukan secara diskusi (bersama-sama) akan mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa, karena pada saat diberikan permasalahan, maka siswa harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya secara fakta dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa harus bekerja keras dan berpikir solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan, sehingga dalam hal ini kerja sama bersama kelompok sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Johnson

2007:183) yaitu berpikir kritis merupakan kegiatan mental seperti memecahkan masalah, membujuk menganalisis asumsi dan melakukan penelitian.

Proses pembelajaran kemudian siswa memaparkan hasil diskusi dengan kelompoknya. Diskusi menimbulkan pertanyaan dan jawaban yang muncul karena banyaknya alternatif yang berbeda antar kelompok sehingga akan menambah pengetahuan siswa. Adanya perbedaan pendapat dan persepsi yang muncul saat proses diskusi, akan melatih siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan tersebut serta melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan secara kritis. Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh terhadap berpikir kritis.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 2 Klapasawit. Pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 2 Klapasawit. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terdapat kegiatan diskusi antara siswa yang dapat melatih siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengajukan atau menjawab pertanyaan secara kritis.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, S.(2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Komariah, R.S., H. Subarjah., A. Sujana.(2016).*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*

*Siswa Pada Materi Energi Panas.*Jurnal Pena Ilmiah Vol.1 No.1:621-630  
[Online] Tersedia  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/2993/pdf>  
(Diakses pada 3 Januari 2019).

Johnson, E.B.2011.*CTL-Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna.*Bandung:Kaifa.

Suprijono.(2015).*Cooperative Learning Teori Aplikasi & Pakem.*Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan.(2013).*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.*Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung:Alfabeta.

Susanto, A.(2013).*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*Jakarta:Prenadamedia Group.